

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini musik merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat luas dan dari berbagai kalangan, mulai dari anak kecil sampai orang tua. Musik juga salah satu media yang mampu berbicara dalam berbagai bahasa, mampu menyuarakan isi hati para pencipta maupun pendengarnya dan mencerminkan kebudayaan dari berbagai macam belahan dunia. Terdapat banyak jenis-jenis aliran musik yang ada di belahan dunia, diantaranya Pop, Rock, Jazz hingga musik *Underground* (Kisworo, 2012, hal. 42).

Menurut pengamatan peneliti salah satu kalangan yang menyukai musik adalah kalangan remaja, dimana masa remaja merupakan masa mencari jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar. Tak sedikit rasa ingin tahu mereka terkadang merugikan bagi mereka sendiri. Hal ini banyak sekali kita temui dalam lingkungan masyarakat, dimana banyak remaja yang kurang kontrol diri dalam pergaulan. Bukan kesuksesan di masa muda yang mereka dapatkan, melainkan kesesatan yang akan diperolehnya.

Adapun fenomena lainnya yang terjadi di kalangan remaja saat ini adalah munculnya musik *black metal*. Fenomena ini memicu kekhawatiran orang tua bahkan masyarakat. Pandangan masyarakat yang melihat tingkah laku pada umumnya memandang negatif akan adanya musik *black metal* tersebut (Seng, 2007).

Ann Wan Seng (2007, hal. ix) mengatakan bahwa Isu *black metal* kembali mendapat perhatian masyarakat ketika kelompok itu masih aktif. Pada tahun baru 2006, tiga ratus remaja telah ditahan dalam sebuah konser yang diselenggarakan oleh kelompok *black metal*. Sebelumnya, sejumlah remaja ditahan karena terlibat dalam sebuah konser *black metal* yang diselenggarakan ditempat konser umum di Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia.

Di Indonesia sendiri musik metal terkenal dengan *house music*. *House music* berkembang di Indonesia pada tahun 1986 irama yang dipakai adalah irama *disco* yang dikembangkan menjadi satu aliran yang bernama *underground* (bawah tanah). Untuk mendengarkan alunan lagu dari *house music* sekaligus menjiwainya biasanya penyanyi maupun pendengar *house music* ini menggunakan pil *ecstasy* agar para penikmat musik tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk membawa alam pikiran setiap individu ke alam lain sesuai dengan fantasi di dalam benak mereka masing-masing (Kunarto, 1999, hal. 79-80).

Hal ini terbukti dengan adanya sebuah tragedi pada tahun 2008 yang masih membekas bagi para musisi *underground* tanah air. Tragedi yang tak pernah mereka inginkan pun menimpa saat *launching* album dari band Metalcore asal Bandung, yaitu Beside. *Launching* yang menjadi duka akibat penumpukan massa di pintu masuk dan mengakibatkan 10 nyawa melayang akibat susah nafas dan terinjak-injak. Band metal Beside ini dianggap sebagai band pembawa maut oleh kalangan masyarakat (Putranto, 2008).

Pada umumnya kebanyakan para remaja yang mengikuti musik *black metal* tidak mengetahui apa arti dari musik *black metal* itu sendiri. Mereka hanya mengikuti musik *black metal* tanpa mengetahui apa arti yang sebenarnya. Ann Wan Seng (2007, hal. xi) mengatakan bahwa aliran musik *black metal* itu menyesatkan dan menjerumuskan para remaja ke dalam lembah keruntuhan akhlak dan moral yang serius.

Black metal menjalani cara hidup yang sebebas-bebasnya tanpa batasan dan aturan. Kebebasan yang lewat batas telah menyebabkan banyaknya anggota menjadi liar dan hilang ingatan. Para pengikutnya berpakaian serba hitam dan melaksanakan beberapa upacara rahasia yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma masyarakat. Selain menjalani pergaulan dan gaya hidup yang bebas, para pengikut *black metal* juga terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti *freesecks*, meminum darah kambing, memuja tengkorak, menggunakan simbol salib terbalik dan sebagainya (2007, hal. x).

Hal ini tentunya bertolak belakang dengan Undang-undang Pasal 285 KUHP mengatakan bahwa (Remaja, 2011):

“Barang siapa yang dengan kekerasan atau dengan ancaman memaksa perempuan yang bukan isterinya bersetubuh dengan dia, karena perkosaan, dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya dua belas tahun”.

Pengaruh *black* metal yang semakin berkembang di kalangan remaja telah menimbulkan keresahan masyarakat sehingga memaksa pihak berwenang untuk membatasinya. Namun, usaha itu tidak sepenuhnya berhasil karena kelompok *black* metal bergerak diam-diam di bawah tanah. Tidak banyak informasi mengenai *black* metal yang disebarkan kepada masyarakat umum, akan tetapi pergerakan *black* metal ini telah sampai ketinggian Internasional (Seng, 2007, hal. xi).

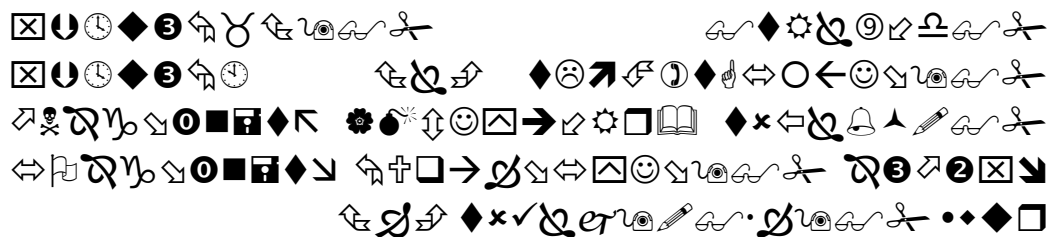
Bukan hanya *black* metal saja, keprihatinan khusus juga muncul akhir-akhir ini di daerah dengan penduduk berpendapatan rendah yaitu meningkatnya kekerasan geng, yang tergolong dalam tingkatan yang lebih berbahaya daripada sebelumnya. Pisau dan alat pemukul telah digantikan oleh granat dan senjata otomatis, biasanya dibeli dengan uang yang diperoleh dari menjual obat terlarang. Ikatan antara anggota geng sangatlah kuat, terutama bagi anak-anak atau remaja yang hubungannya terputus dengan keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat. Anak-anak pada usia 9 sampai 10 tahun sudah ikut bergabung dengan geng di lingkungan sekitar tempat tinggalnya walaupun belum menjadi anggota, mereka memiliki keinginan untuk membuktikan bahwa mereka cukup berharga untuk dijadikan anggota geng pada usia 12 tahun (Santrock, 2003).

Kenalan remaja di atas tidak terjadi begitu saja, tentu banyak hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja tersebut. Sofyan Willis (2010, hal. 88) mengatakan bahwa “kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka.”

Selain di lingkungan masyarakat, kenakalan bisa disebabkan dari keluarga itu sendiri dan peranan orang tua dalam mendidik anaknya. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenalan remaja tersebut diantaranya, anak kurang kasih sayang dan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun keluarganya (Willis, 2010, hal. 99).

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah dari Allāh. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan orang tua harus menjaganya secara penuh. Orang tua harus mampu mengantarkan dan mengenalkan anaknya kepada Allāh. Orang tua harus bertanggung jawab menyelamatkan diri dan keluarganya melalui pendidikan Islam (Mahmud, dkk, 2013, hal. 142).

Adapun perkembangan kenalan-kenakalan di kalangan remaja memang sangat mengerikan. Bahkan perkembangan musik *black* metal di Indonesia semakin merambah dan menarik perhatian khususnya bagi para remaja untuk mengikuti musik *black* metal yang beraliran metal *underground*. Namun, berbeda dengan komunitas *Havenholic* mereka ingin kembali ke jalan yang lurus dan ingin mempelajari kembali nilai-nilai ajaran agama Islam yang sudah mereka tinggalkan. Sebagaimana Allāh telah menjelaskan dalam Q.S. al-Fātiḥah [1] : 6-7 yang berbunyi :



Artinya : “(6) Tunjukilah Kami jalan yang lurus. (7) Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni'mat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai (orang-orang yang mengetahui kebenaran dan meninggalkannya) dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (orang-orang yang meninggalkan kebenaran, karena ketidaktahuan dan kejahilan”. (Q.S. al-Fātiḥah [1] : 6)¹

¹ Seluruh teks ayat al-Qurān dan terjemahnya dalam skripsi ini dikutip dari *software* al-Qurān in word yang divalidasi peneliti dengan al-Qurān Tajwid dan Terjemahnya yang diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara penerjemah al-Qurān Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih al-Qurān Departemen

Dengan demikian, pada Q.S. al-Fātiḥah (1) : 6 menjelaskan tentang permohonan agar Allāh menganugerahkan kepada si pemohon dengan melalui naluri, panca indra, akal dan agama kemampuan untuk menggapai jalan yang lurus. Sehingga makna “*aṣ-Ṣiraṭal-Mustaqīm*” tidak saja dilihat dari naluri maupun panca indera lainnya, akan tetapi dibenarkan oleh akal serta dari saat ke saat untuk memperoleh bimbingan dan pengetahuan yang bersumber dari Allāh kemudian diberi pula kemampuan untuk melaksanakannya (Shihab, 2009, hal. 78-79).

Sedangkan Q.S. al-Fātiḥah (1) : 7 menjelaskan bahwa arti dari “tunjukkanlah kepada kami jalan yang lurus” ialah jalan orang-orang yang telah Engkau berikan nikmat kepadanya. Yaitu mereka yang memperoleh hidayah, istiqamah dan ketaatan kepada Allāh dan Rasūl-Nya, serta mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Bukan jalan orang-orang yang murka meskipun mereka mengetahui kebenarannya, namun menyimpang darinya. Bukan juga orang-orang yang sesat, yaitu orang-orang yang tidak mengetahui ilmu pengetahuan, sehingga mereka berada dalam kesesatan dan tidak mendapatkan jalan menuju kebenaran (Syaikh, 2009, hal. 35).

Secara kodratnya, memang setiap manusia menginginkan suatu kebahagiaan. Ada berbagai cara yang bisa ditempuh oleh setiap orang untuk memperoleh kebahagiaan tersebut. Seperti halnya para penikmat musik *black metal*, mereka mendapat kebahagiaan melalui musik tersebut. Begitu pun dengan komunitas *Heavenholic*, yang sempat merasakannya. Mereka terjerumus ke dalam kesesatan melalui musik-musik *black metal*. Namun kenikmatan tersebut hanya bersifat sementara dan menyesatkan. Berkat petunjuk dari-Nya, kini komunitas *Heavenholic* lambat laun kembali kepada jalan yang benar.

Sejalan dengan pendapat yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti mengadakan pra penelitian kepada komunitas *Heavenholic*. Mereka menjelaskan bahwa komunitas *Heavenholic* merupakan perkumpulan orang-orang yang

Agama Republik Indonesia Penerbit al-Huda kota Depok tahun 2002. Selanjutnya kutipan ini ditulis dengan singkatan Q.S artinya Qurān Surat dilanjutkan dengan nomor dan ayatnya.

menyukai musik *black* metal beraliran *underground*, dimana orang-orangnya jauh dari ajaran agama Islam. Mereka hanya mengenal musik keras, narkoba, *freeseks* dan sebagainya yang jauh dari ajaran agama Islam. Oleh karena itu, salah satu diantara mereka menyadari bahwa perbuatan tersebut sudah melanggar ajaran agama Islam dan mereka ingin kembali ke jalan yang benar tanpa dipandang negatif oleh masyarakat sekitar, maka terbentuklah komunitas *Heavenholic* yang di bawah bimbingan Remaja Aktivistis Masjid Pusdai (RAMPAI Pusdai) Bandung, Jawa Barat.

Menurut Prayogi (2013) yang dikutip di laman kompasiana.com bahwa jika kita perhatikan lebih teliti lirik yang ditampilkan oleh musik rock (musik *black* metal), banyak lirik yang mengandung pesan *sex*, kekerasan, fantasi, mistis dan sisi kehidupan yang hedonis. Lirik yang mengandung pesan dalam musik rock ini akan merusak masa depan remaja, karena akan membuat penggemarnya cenderung hidup sesukanya tanpa aturan (*hedonis*) seperti itu tentu berbahaya jika terlalu sering didengar oleh penggemar musik rock. Dalam teori ilmu komunikasi, pesan yang terlalu sering didengar akan tersimpan di bawah alam sadar si pendengar dan suatu saat nanti si pendengar akan melakukan apa yang tersimpan di bawah alam sadarnya.

Oleh karena itu, penggemar musik tersebut harus mendapatkan pembinaan keagamaan dengan baik meskipun mereka senang dengan musik tersebut, tetapi mereka harus membatasi akhlak sehingga tidak terkena dampak negatifnya. Inilah pentingnya pembinaan keagamaan bagi komunitas *Heavenholic* yang bertujuan untuk mempelajari ajaran-ajaran agama Islam dan untuk beribadah serta mendekatkan diri kepada Allāh.

Pembinaan keagamaan yang ada tentunya tidaklah sembarangan akan tetapi, setiap pembinaan pasti memiliki ciri khas tertentu meskipun dalam ruang lingkup atau objek kajian yang sama yaitu dibidang keagamaan terutama dalam suatu komunitas yang memiliki perbedaan cara penyampaiannya pada masing-masing komunitasnya. Pada komunitas *Heavenholic* itu sendiri tidak akan meninggalkan musik *black* metal aliran *underground*. Musik tersebut dijadikan

sebagai media dakwah dan membawa orang-orang yang mengikuti *black metal* aliran *underground* untuk kembali ke jalan yang lurus dengan cara mengubah lirik musiknya ke dalam lirik nuansa islami namun tetap dengan aliran musik *underground* nya.

Maka berdasarkan pada uraian dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan yang diterapkan pada komunitas *Heavenholic* di Bandung, melalui penelitian dengan judul **“Pembinaan Keagamaan Pada Komunitas Musik Metal *Heavenholic* (Studi kasus di *Heavenholic* Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada masalah ini adalah bagaimana pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* di Bandung? Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka rincian rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana profil komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung?
2. Bagaimana perencanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung?
4. Bagaimana hambatan program pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung?
5. Bagaimana hasil dari program pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* di Bandung. Adapun tujuan khusus penelitian ini diantaranya adalah untuk :

1. Mengetahui profil komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung

2. Mengetahui perencanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung
3. Mengetahui pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung
4. Mengetahui hambatan program pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung
5. Mengetahui hasil dari program pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung

D. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa data yang diperoleh tentang pembinaan keagamaan bagi pencinta musik *black* metal aliran *underground* di komunitas *Heavenholic* Bandung.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam upaya pembinaan keagamaan di komunitas.

a. Bagi Civitas Akademika Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian bagi peneliti lainnya.

b. Bagi Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi perhatian bahwa tidak selamanya musik *black* metal ini sesat, akan tetapi dapat dijadikan sebagai media dakwah dan mengajak orang-orang untuk kembali ke jalan-Nya. Selain itu, dari hasil penelitian ini mahasiswa IPAI UPI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi tentang cara pembinaan keagamaan pada musik metal.

d. Bagi Komunitas *Heavenholic* Bandung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dalam setiap kegiatan yang ada di komunitas *Heavenholic* Bandung.

e. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pembinaan keagamaan di komunitas *Heavenholic* Bandung.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan keilmuan tentang pembinaan keagamaan di komunitas *Heavenholic* Bandung dan sebagai bahan latihan dalam penulisan karya tulis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini terdiri dari, penyajian beberapa teori tentang pembinaan keagamaan, konsep manajemen, komunitas dan mengenal tentang musik *black metal*.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Bahasan, dalam bab ini berisi tentang hasil pengolahan data serta analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab terakhir penelitian ini membahas tentang kesimpulan dari seluruh penelitian, implikasi dan rekomendasi serta lampiran-lampiran yang telah diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.

